

BAB III
MONOGRAFI NAGARI PADANG BINTUNGAN KECAMATAN NAN SABARIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

3.1. Kondisi Geografis Nagari Padang Bintungan

Nagari Padang Bintungan, Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Merupakan salah satu dari sembilan Nagari yang ada di Kecamatan Nan Sabaris yang mempunyai jarak kurang lebih 1,5 KM dari Ibu Kota Kecamatan, dari Ibu Kota Kabupaten mempunyai jarak 18 KM dan dari Ibu Kota Provinsi 46 KM (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024). Secara administratif Pemerintah Nagari Padang Bintungan berbatasan yaitu: Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Kapalo Koto, sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Sandi Ulakan, sebelah timur berbatasan dengan Nagari Pauh Kambar, sebelah barat berbatasan dengan Nagari Sunur (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024).

Nagari Padang Bintungan dulunya terdiri dari 6 Korong yaitu Korong Lantak Mingkudu, Korong Kampung Rimbo, Korong Kampung Tengah, Korong Medan Baik, Korong Padang Kandang, dan Korong Pulau Aie. Namun, karena adanya pemekaran, maka Nagari Padang Bintungan terdiri dari 4 korong. Wilayah Nagari Padang Bintungan terdiri dari 4 (empat) korong yang masing-masing dipimpin oleh seorang Wali Korong. Tujuan pemekaran merupakan rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Nagari Padang Bintungan. Korong tersebut yaitu: Korong Medan Baik, Korong Kampung Tengah, Korong Kampung Rimbo, Korong Lantak Mingkudu (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024).

Secara geografis Nagari Padang Bintungan memiliki luas wilayah 4,45 kilo meter persegi atau sekitar 445 hektar yang memiliki batas wilayah nagari. Korong Medan Baik korong yang terluas di Nagari Padang Bintungan dengan luas wilayah 103 hektar dan Korong Kampung Tengah yang memiliki wilayah terkecil dengan luas wilayah 68 hektar (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024).

3.2. Agama dan Pendidikan

3.2.1. Agama

Secara umum masyarakat yang ada di Nagari Padang Bintungan semuanya menganut agama Islam, dengan aliran paham *Syatariah* yang dibawa oleh Syekh Burhanuddin Ulakan dahulunya. Hampir seluruh masyarakat Nagari Padang Bintungan memakai ajaran yang dibawakan Syekh Burhanuddin tersebut. Untuk tempat beribadah, setiap korong memiliki satu *Surau*. Jika diakumlasikan ada 4 *Surau* yang ada di Nagari tersebut dan satu Mesjid yang terletak di Korong Kampung Tengah. Berikut sebaran sarana ibadah di Nagari Padang Bintungan:

Tabel 3.1.
Sarana Ibadah di Nagari Padang Bintungan

No	Prasarana Ibadah	Lokasi Korong
1	Surau Batuang	Kampung Tengah
2	Surau Tengah	Rimbo Aka
3	Surau Katapiang	Lantak Mingkudu
4	Surau Diaua	Medan Baik
5	Mesjid Raya Bintungan Tinggi	Kampung Tengah

Sumber: *Profil Nagari Padang Bintungan, 2024*

Macam-macam kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Nagari padang bintungan ialah:

1. *Mauluik*

Mauluik atau disebut *maulid* Nabi Muhammad saw. merupakan kegiatan memperingati kelahiran Nabi. Pelaksanaan tradisi *mauluik* ini dilakukan di *Surau* setiap korong dengan hari yang berbeda-beda sesuai dengan yang disepakati oleh alim ulama nagari. Waktu pelaksanaannya dilakukan pada malam hari. Masyarakat korong melakukan iuran untuk membuat *ponokopi* (cemilan) yang terdiri dari: makanan-makanan, buah-buahan dan semacammnya yang dibawa ke *Surau*. *Ponokopi* tersebut dibuat untuk cemilan bagi alim ulama yang *badikia* (berdzikir) di *surau* (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024).

2. *Mandoa Bulan Sambareh*

Bulan *sambareh* ialah Bulan *Rajab* merupakan kegiatan keagamaan mendoa pada bulan Rajab. Maknanya pada Bulan *Rajab* ini bulan yang penuh dengan kebaikan dan kemuliaan. Prosesi *mandoa* dilakukan oleh *tuangku* yang memimpin doa dengan tujuan mendapatkan hal-hal yang baik dan terhindak dari hal yang buruk. Setelah *mandoa* dilanjutkan dengan makan bersama mulai dari *sambareh* (serabi) dan hidangan lainnya (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024).

3. *Mandoa Bulan Lamang*

Bulan *lamang* ialah Bulan *Sya'ban* merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan pada Bulan *Sya'ban*. Makna dari *mandoa* ini ialah sebab sebentar lagi memasuki bulan puasa, tentunya manusia saling maaf-maafan. Namun, bagi sanak saudara dan kerabat yang telah meninggal tentu tidak bisa bermaaf-maafan. Oleh sebab itu, cara memintak maaf kepada arwah yang dahulu dengan mengirimkan doa kepada arwah dari kerabat-kerabat tersebut. Doa dipimpin oleh *tuangku* setelah membacakan doa dilanjutkan dengan makan bersama dengan hidangan utama yaitunya lemang (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024).

4. *Maniliak Bulan*

Maniliak bulan atau disebut melihat bulan yaitunya kegiatan yang dilakukan paham *syattariyah* untuk menentukan awal dan akhir Bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat *hilal* secara langsung dengan mata terbuka tanpa menggunakan alat bantu. Jika *hilal* telah tampak maka *Surau* tertua yaitunya *Surau batuang* akan menyerukan *tabuah* (bedug) pertama, dan setelah itu diikuti oleh *tabuah* di setiap masing-masing Korong sebagai tanda *hilal* telah nampak (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024).

5. *Mandoa Kematian Seseorang*

Kegiatan keagamaan yang mana orang yang telah meninggal akan di doakan oleh alim ulama kampung yaitu *urang siak* mulai dari sehari seseorang meninggal dunia sampai *manujuah* hari (tujuh (7) hari setelah seseorang meninggal). Setelah itu dilanjutkan dengan *manduo kali tujuh*

(memperingati empat belas (14) hari kematian seseorang), dilanjutkan dengan memperingati empat puluh (40) hari kematian seseorang dan memperingati 100 hari kematian orang tersebut. Tujuan *mandoa* kematian tersebut yaitunya untuk memberikan doa kepada orang yang telah meninggal itu agar terlepas dari siksa kubur (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024).

6. *Ratik Tulak Bala*

Agenda kegiatan tahunan dengan mengelilingi kampung sambil melafalkan *dzikir* yang tidak hanya dilakukan oleh alim ulama, tetapi masyarakat ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini ialah agar kampung terhindar dari marabahaya dan terhindar dari musibah (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024).

7. *Mandoa Salamaik*

Kegiatan syukuran dalam masyarakat Nagari Padang Bintungan yang dilakukan setelah sehari pelaksanaan sholat *Idul Fitri* yang pelaksanaannya dilakukan di masing-masing rumah masyarakat. Pada dasarnya kegiatan ini tidak ada unsur paksaan dan bagi yang mampu dipersilahkan untuk melakukannya. Tujuan pelaksanaan dari *mandoa salamaik* sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT dan mempererat tali silaturahmi antar masyarakat (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024). Terhadap penjelasan di atas dapat dirangkum kegiatan keagamaan Nagari Padang Bintungan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Kegiatan Keagamaan

No	Kegiatan Keagamaan
1	<i>Mauluik</i>
2	<i>Maniliak bulan</i>
3	<i>Mandoa Kematian</i>
4	<i>Ratik tulak bala</i>
5	<i>Mandoa bulan sambareh</i>
6	<i>Mandoa bulan lamang</i>
7	<i>Mandoa salamaik</i>

Sumber: Profil Nagari Padang Bintungan, 2024

3.2.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan memberikan pembekalan dari anak-anak sampai dewasa nantinya, guna mencapai taraf hidup serta kemajuan peradaban kedepannya. Pendidikan harus ditempuh, terkhusus bagi anak-anak usia dini guna menambah ilmu dan wawasan serta menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul kedepannya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia (SDM). Terutama menghadapi era globalisasi sekarang ini, dapat dilihat perkembangan ke arah pembentukan manusia seutuhnya dari aspek pendidikan yang ada dalam masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024).

Kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Rendahnya atau tingginya kualitas tingkat pendidikan di Nagari Padang Bintungan tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping itu tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat Nagari Padang Bintungan. Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendah dan tingginya sumber daya manusia (SDM) di Nagari Padang Bintungan yaitu melalui pelatihan, pembinaan dan kursus. Namun, kembali lagi ke sarana dan prasara yang kurang memadai (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024). Berikut ini tabel tingkatan pendidikan masyarakat Nagari Padang Bintungan tahun 2024, sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Pendidikan Masyarakat Nagari Padang Bintungan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD/ tidak sekolah	229 Orang

2	Lulusan SD	563 Orang
3	Lulusan SMP	367 Orang
4	Lulusan SMA	462 Orang
5	Lulusan S-1 ke atas	156 Orang

Sumber: *Profil Nagari Padang Bintungan, 2024*

Tabel di atas dapat dijelaskan kondisi pendidikan yang ada di Nagari Padang Bintungan, terutama banyak yang tidak sekolah dan tamatan Sekolah Dasar mendominasi dengan angka 563 orang. Hal ini lah yang menjadi salah satu lemahnya pendidikan yang ada di nagari tersebut. Selain itu, prasana pendidikan kurang memadai terutama tidak adanya Sekolah Menengah Pertama (SMP) di nagari tersebut. Berikut ini tabel sarana pendidikan yang ada di Nagari Padang Bintungan tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Sarana Pendidikan di Nagari Padang Bintungan

No	Aset Prasarana Pendidikan	Jumah
1	Gedung PAUD	1
2	Gedung TK	1
3	Gedung SD	2
4	Gedung SMP/MTs	-
5	Gedung SMA	-
6	Gedung perguruan tinggi	-
7	Gedung TPA/TPSA/TPQ/TPSQ	4

Sumber: *Profil Nagari Padang Bintungan, 2024*

Tabel di atas menjadi bukti bahwa lemahnya pendidikan yang ada di Nagari tersebut dengan tidak adanya sekolah tingkat yang ada di nagari tersebut. Nagari Padang Bintungan merupakan salah satu Nagari yang luas di Kecamatan Nan Sabaris, dengan luasnya Nagari seharusnya minimal ada 1 Sekolah Tingkat Pertama (SMP) yang ada di Nagari Padang Bintungan.

3.3. Ekonomi dan Mata Pencaharian

Ekonomi merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Kondisi ekonomi juga berpengaruh pada anggaran pendapatan Desa atau Nagari. Pendapatan Nagari Padang Bintungan pada tahun anggaran

2023 sebesar Rp. 386.000.000 (Tiga ratus delapan puluh enam juta Rupiah) (Data Statistik Nagari Padang Bintungan 2023).

Kondisi perekonomian Nagari padang bintungan dapat ditinjau dari pertanian dan perternakan karena dua hal ini sumber ekonomi dari penduduk Nagari Padang Bintungan:

1. Sektor Pertanian Pangan

Berdasarkan sumber data pertanian tahun 2024 menunjukkan dari luas lahan 300 Ha dan yang dapat di panen 250 Ha mampu menghasilkan total produksi/ton sebesar 6402,2 ton, hal ini disebabkan irigasi kurang baik, diharapkan dengan luas sawah yang dimiliki mampu memberikan hasil yang lebih baik lagi.

2. Sektor perkebunan dan kehutanan

Hasil perkebunan yang menonjol antara lain kelapa, jagung, ketela pohon, kacang tanah, kacang panjang dan coklat. Komoditi perkebunan yang menjadi komoditi andalan Nagari Padang Bintungan adalah kelapa yang diolah menjadi kopra dan minyak kelapa (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024).

3. Sektor Peternakan

Sektor peternakan terhadap perekonomian Padang Bintungan cukup besar dari jumlah penduduk yang bermata pencaharian di sektor peternakan dan Pemerintah Nagari Padang Bintungan memberikan perhatian yang besar. Sektor ini berpotensi untuk dikembangkan mengingat potensi lahan untuk perkembangannya. Keberadaan sarana prasarana pendukung cukup memadai, dan permintaan pasar terhadap komoditi ini relatif cukup tinggi. Ini juga ditunjang oleh pengelolaan ternak yang sudah cukup bagus yaitu secara intensif atau di kandangkan seperti ternak sapi, ayam negeri dan ayam buras, sehingga tidak ada ternak yang liar. Akan tetapi letak perkandangan yang menyebar bagi peternak dan berkelompok cukup menyulitkan dalam pemeliharaan maupun pengelolaanya.

Ketiga sektor tersebut sumber utama penghasilan dari Nagari Padang Bintungan. Juga sebagai penunjang penghasilan dari masyarakat dan anggaran penghasilan yang ada di Nagari tersebut (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024). Berikut ini tabel klasifikasi penduduk Nagari Padang Bintungan menurut pekerjaan sesuai data tahun 2024:

Tabel 3.5.
Profesi penduduk

No	Profesi	Jumlah Orang
1	Petani	128
2	Pedagang	16
3	Peternak	86
4	Pengrajin	1
5	PNS	25
6	Sopir	14
7	Jasa	17
8	Buruh Harian	289
9	Wirausaha	37

Sumber: *Profil Nagari Padang Bintungan*

Dapat dilihat dari tabel di atas mata pecaharian masyarakat Nagari Padang Bintungan umumnya bertani dan beternak. Namun, masih banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas yang mana penetapan penghasilan itu kadang-kadang tidak menentu. Di samping itu tidak dipungkiri wirausaha dapat menjadi sektor pencarian yang meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama usaha makanan-makanan khas daerah seperti usaha *kipang* kacang, *ramuak* dan lainnya (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024).

3.4. Kondisi Sosial Masyarakat.

Kondisi sosial kemasyarakatan dalam nagari tidak terlepas dari aspek adat istiadat, budaya dan kebiasaan masyarakat Nagari Padang Bintungan. Oleh karena itu, kekompakan dan kerukunan menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan sosial antar masyarakat Nagari Padang Bintungan. Upaya menjaga kekompakan tersebut masyarakat Nagari Padang Bintungan

melakukan berbagai macam kegiatan sosial masyarakat. Berikut kegiatan masyarakat di Nagari Padang Bintungan:

Tabel 3.6.
Kegiatan sosial masyarakat

No	Kegiatan sosial masyarakat
1	<i>Ulu ambek</i>
2	<i>Batajau layang-layang</i>
3	<i>Tambua tasa</i>
4	Bakti gotong royong

Sumber: *Profil Nagari Padang Bintungan, 2024*

Sesuai data di atas banyak sekali sekali kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di Nagari Padang Bintungan. Data tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan kemasyarakatan merupakan wadah untuk menjalin silaturahmi dan mempersatukan antar warga Nagari Padang Bintungan. Berikut penjelasan kegiatan sosial masyarakat dari tabel di atas:

1. *Ulu Ambek*

Ulu ambek adalah seni yang bermuasal dari gerakan silat yang di rangkum dalam bentuk tarian. Kesenian ini hanya memperagakan gerakan seperti silat, akan tetapi tidak ada persentuhan fisik di antara keduanya. *Ulu ambek* dilakukan di *laga-laga* dan setiap korong itu mempunyai *laga-laga*. Pada acara-acara tertentu, *ulu ambek* akan ditampilkan seperti acara penyambutan *datuak* dan festival *alek nagari*.

2. *Batajau Layang-Layang*

Batajau layang-layang atau yang dimaksud dengan perlombaan layang-layang yang diadakan setiap musim panen padi. Apabila padi telah panen, maka area persawahan tersebut akan dijadikan tempat perlombaan layang-layang tersebut. Dana untuk perlombaan layang-layang itu langsung dari Pemerintah Nagari.

3. *Tambua Tasa*

Tamba tasa merupakan kesenian musik yang dimainkan secara berkelompok yang terdiri dari *Tambua* dan *Tasa*. Kesenian ini dimainkan pada acara prosesi perkawinan terutama pada acara *walimah* berlangsung.

3.5. Prosesi Perkawinan di Nagari Padang Bintungan

Adat istiadat Nagari Padang Bintungan masih sangat kental dan kebiasaan turun-temurun masih dilaksanakan sampai sekarang ini. Meskipun perubahan zaman telah maju dan canggih, tetapi masyarakat di Nagari Padang Bintungan tetap melakukan kebiasaan adat yang sebagaimana mestinya. Banyak prosesi-prosesi di lingkungan masyarakat nagari yang dikaitkan dengan adat kebiasaan, salah satunya prosesi perkawinan. Perkawinan di Nagari Padang Bintungan masih kuat dengan kebudayaan lokal nagari (Profil Nagari Padang Bintungan, 2024). Berikut tahapan perkawinan di Nagari Padang Bintungan:

Tabel 3.7.
Prosesi Perkawinan

No	Prosesi
1	<i>Maanta Asok</i>
2	<i>Maanta Kampia siriah/batuka tando</i>
3	<i>Naiak Urang mudo</i>
4	<i>Mandi Balacuik dan bajuluang bagi calon Penganten</i>
5	<i>Nikah</i>
6	<i>Manulak urang mudo</i>

Sumber: Profil Nagari Padang Bintungan, 2024

Tabel di atas dapat dilihat bahwasannya ada berbagai tahapan-tahapan dalam prosesi perkawinan di Nagari Padang Bintungan. Berikut penjelasan dari tabel di atas:

1. *Maanta Asok* (Meminang)

Maanta asok merupakan tahapan awal dari prosesi perkawinan dengan adanya pertemuan dari pihak calon mempelai wanita yaitu *mamak* (paman) dengan *mamak* (paman) dari calon mempelai pria. Apabila terjadi kesepakatan maka lanjut pada prosesi berikutnya yaitu *batuka tando* (tunangan) (Junaidi, 2024).

2. *Maanta Kampia Siriah/Batuka Tando*

Setelah terjadi kesepakatan pada tahapan maantaan asok, dilanjutkan dengan *maanta kampia siriah*. Prosesi *maanta kampia siriah* pihak keluarga

perempuan datang ke rumah pihak laki dengan membawa *siriah langkok*. Selain itu pada prosesi tersebut, dipertemukan antara laki-laki dan perempuan dalam acara *batuka tando* (tunangan). Serta dalam prosesi juga membahas untuk menentukan hari pernikahan dan mengenai kesepakatan uang *japuik* yang disebut dengan *baundi* (Junaidi, 2024).

3. *Naiak Urang mudo*

Naiak urang mudo merupakan prosesi sehari sebelum akad nikah dilakukan. Tahapan ini adanya pihak dari tuan rumah dengan perangkat korong dengan tujuan memintak izin tuan rumah kepada masyarakat korong. Permintaan izin tersebut karena perhelatan perkawinan di kampung dianggap acara besar yang harus melibatkan masyarakat kampung (Junaidi, 2024).

4. *Mandi Balacuik dan bajuluang*

Setelah menemui kesepakatan dalam acara *naiak urang mudo* dilanjutkan dengan *mandi balacuik*. Tahapan ini meliputi *bajuluang* dan *baiyeh* yang diperuntukan bagi calon mempelai yang akan nikah besoknya (Junaid, 2024).

5. Akad Pernikahan

Merupakan acara puncak dari prosesi perkawinan, adanya akad yang terjalin sebagai tanda bahwasannya kedua calon mempelai tersebut telah sah menjadi suami-istri. Setelah akad nikah biasanya dilansungkan acara walimah atau disebut dengan *baralek* (Junaidi, 2024).

6. *Manulak Urang Mudo*

Setelah akad perkawinan dan walimah selesai, perangkat korong dan tuan rumah mengadakan perundingan. Perundingan itu membahas mengenai penyampaian perangkat korong kepada tuan rumah bahwasannya tanggung jawab masyarakat (pemuda) pada acara prosesi perkawinan telah selesai (Junaidi, 2024).